



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses pelacakan data yang panjang, melakukan klasifikasi tema teologis, serta melakukan analisis komparatif (muqaran) yang mendalam terhadap penafsiran Surah Al-Baqarah ayat 255 (Ayat Kursi), peneliti berhasil merumuskan jawaban atas dua persoalan pokok yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

- 1. Metodologi Tafsir** Secara metodologis, kedua mufasir mengoperasikan metode *bi al-ra'yi* namun dengan pisau analisis yang berbeda: Ar-Razi (*Mafatih al-Ghaib*) menerapkan pendekatan teologis-filosofis (*kalami-falsafi*) yang mengadaptasi logika Aristotelian dan filsafat Ibnu Sina demi membela ortodoksi Sunni-Asy'ariyah, sedangkan Az-Zamakhshari (*Al-Kasysyaf*) mengaplikasikan pendekatan linguistik-teologis (*lughawi-kalami*) berbasis ilmu *balaghah* untuk melegitimasi doktrin Mu'tazilah melalui keindahan struktur kebahasaan Al-Qur'an.
- 2. Implikasi Teologis (Konvergensi dan Divergensi)** Dialektika kedua tokoh melahirkan titik temu (konvergensi) dalam menegaskan prinsip *tanzih* dan menolak pembacaan antropomorfis seperti kesepakatan menakwilkan lafaz *Kursi* secara metaforis serta menolak sifat biologis pada Allah. Sebaliknya, titik tengkar (divergensi) muncul akibat bias ideologi mazhab, yang memicu polarisasi penafsiran pada klausa syafaat (*illa bi idznih*), makna sifat *Al-Qayyum* (konsep *kasb* vs. *al-ikhtiyar*), serta arah takwil lafaz *Kursi* (keluasan ilmu vs. otoritas kekuasaan Ilahi).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan, analisis, serta keterbatasan yang peneliti rasakan selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti merumuskan beberapa saran strategis, baik secara akademis maupun praktis:

1. Bagi Peneliti dan Akademisi Studi Tafsir Selanjutnya:

Penelitian komparatif di dalam skripsi ini baru berhasil memotret pertarungan pemikiran teologis antara kelompok Asy'ariyah dan Mu'tazilah dalam wilayah ayat-ayat sifat/antropomorfisme (mutasyabihat) yang terbatas pada Ayat Kursi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan kajian muqaran (perbandingan) terhadap kedua tokoh ini pada wilayah ayat-ayat hukum (ayat al-ahkam) atau ayat-ayat eskatologis (tentang hari akhir), guna menguji apakah konsistensi pendekatan filosofis ar-Razi dan pendekatan balaghah az-Zamakhshari tetap berjalan sama di luar tema ketuhanan.

2. Bagi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) Universitas Islam Indragiri:

Peneliti merekomendasikan agar hasil penelitian riset kepustakaan (library research) ini dapat dijadikan salah satu bahan pengayaan literatur dan referensi bacaan di perpustakaan kampus, khususnya untuk mendukung mata kuliah Tafsir Muqaran, Ilmu Kalam/Teologi Islam, dan Metodologi Tafsir. Model pengkajian perbandingan tokoh orisinal seperti ini sangat penting dihidupkan di lingkungan Fakultas Ilmu Agama Islam guna merangsang nalar kritis, objektif, dan komprehensif mahasiswa dalam membedah sebuah teks tafsir klasik.

3. Bagi Masyarakat Umat Islam dan Praktisi Pendidikan Agama:

Adanya jurang perbedaan yang sangat tajam antara ar-Razi dan az-Zamakhshari dalam memaknai detail Ayat Kursi hendaknya tidak direspon secara

reaktif, apalagi dijadikan alasan untuk saling mengkafirkan dan memicu konflik fanatisme mazhab yang destruktif. Peneliti berharap umat Islam dapat memandang perbedaan ini secara dewasa sebagai sebuah bukti kekayaan intelektual (khazanah) peradaban Islam. Di atas semua perbedaan strategi penuturan bahasa dan doktrin hukum sekte mereka, kedua ulama besar ini pada hakikatnya memiliki tujuan akhir yang sama mulianya, yaitu menjaga kesucian tauhid dan membuktikan bahwa Islam adalah agama yang sepenuhnya kompatibel dengan nalar logis manusia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.